



METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: PENDEKATAN *LITERATURE REVIEW*

Yudha Nata Saputra

Sekolah Tinggi Teologi Ciplanas, Kementerian Agama, Jawa Barat
yudhanata99@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.293>

Diterima: 9 November 2022 | Disetujui: 1 Desember 2022 | Dipublikasikan: 22 Desember 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mendeskripsikan dampak penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa. Karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan intepretasi terhadap semua hasil penelitian yang terkait dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maka digunakan metode *systematic literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu metode pemberian tugas, metode diskusi kelompok, metode pembelajaran secara langsung, metode tanya jawab, dan metode belajar kelompok. Dampak penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada siswa adalah dalam bentuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Mayoritas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi metode pembelajaran secara langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Guru, Siswa, Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen

Abstract

The purpose of this study is to describe the learning methods used by teachers in schools in delivering learning materials for Christian Religious Education. Describe the impact of using learning methods used by teachers in schools in delivering Christian Religious Education learning materials for students. Because this study aims to identify, evaluate and interpret all research results related to Christian Religious Education learning methods, a systematic literature review method is used. The results showed that the learning methods used by teachers in delivering learning materials were the assignment method, group discussion method, direct learning method, question and answer method, and group study method. The impact of using learning methods by teachers in delivering Christian Religious Education subjects to students is in the form of increasing student motivation and learning outcomes. The majority of learning methods used by teachers in delivering Christian Religious Education subject matter to students can improve student learning outcomes, but direct learning methods do not have a significant influence on student learning outcomes in Christian Religious Education subjects.

Keywords: Christian Religious Education, Learning Methods, Students, Teachers



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia, 2003). Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu tujuan pendidikan di Indonesia menunjukkan pentingnya peran pendidikan agama, tujuan pendidikan di Indonesia bukan hanya menghasilkan manusia yang hanya cerdas secara intelektual “berilmu” saja tetapi harus juga beriman kepada Tuhan. Adanya peran yang cukup besar bagi pendidikan agama di Indonesia, sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, di dalam Pasal 2 Ayat 2, disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia yang mampu menjaga kerukunan dan kedamaian baik hubungan internal maupun antarumat beragama (Indonesia, 2007a). Bahkan pendidikan agama di Indonesia menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia (Indonesia, 2003).

Meskipun pendidikan agama mendapatkan peran yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia bahkan negara menjamin setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan agama di sekolah, tetapi pendidikan agama saat ini, bukan tanpa masalah. Amsal Bakhtiar, Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama mengemukakan sejumlah masalah dalam pendidikan agama di Indonesia, yaitu minimnya jam mata pelajaran agama di sekolah yang hanya dua jam dalam sepekan, kurikulum pendidikan agama yang belum mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan akal, metode pengajaran agama yang masih konvensional yang hanya menekankan hapalan, rendahnya literasi teknologi informasi guru. Sejumlah persoalan itulah yang pada akhirnya meskipun pendidikan agama diberikan kepada siswa di sekolah namun belum mampu mengubah perilaku dan sikap peserta didik agar menjadi bangsa yang kuat dan berkarakter (*Tantangan Pendidikan Agama | Republika Online*, n.d.). Di antara sekian banyak persoalan dalam pendidikan agama di Indonesia, metode penyampaian pendidikan agama menjadi salah satu masalah penting, karena akan berdampak kepada motivasi siswa dalam belajar agama. Aat Jumiati Ketua MGMP PAI SMP Provinsi Banten mengemukakan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar agama, karena persoalan model dan metode pembelajaran yang kurang menarik (*Tantangan Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Bagi Guru (Direktorat Pendidikan Agama Islam*, n.d.). Jadi bisa dikatakan bahwa belum optimalnya pendidikan agama di sekolah, terjadi



karena salah satunya akibat metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran agama yang tidak menarik.

Kenyataan di atas berlaku juga untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah, yang tentunya memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar bisa menarik minat siswa dalam belajar agama sehingga pelajaran agama yang diberikan dapat optimal. Tujuan PAK, yaitu supaya anak menjadi semakin serupa dengan Kristus dengan meneladani sosok kehidupan-Nya (Homrighausen & Enklaar, 1996), sehingga bisa membawa perubahan dalam perilakunya baru akan tercapai jika siswa senang dengan pelajaran agama yang disampaikan oleh gurunya. Cara pembelajaran konvensional, di mana guru PAK memberikan ceramah, memberikan tugas, dan memberikan ujian yang dilakukan secara berulang-ulang berpotensi menimbulkan kebosanan (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019), akibatnya jika ini dibiarkan terus-menerus maka akan menurunkan mutu pembelajaran PAK di sekolah. Dengan melihat latar belakang ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan berbagai macam metode pembelajaran PAK oleh guru di sekolah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apa saja metode pembelajaran yang sudah digunakan oleh guru di sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK? 2) Apa dampak penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK bagi siswa? Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK, 2) Mendeskripsikan dampak penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK bagi siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic literature review*. Kitchenham (2004) mengemukakan bahwa *Systematic literature review* adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu atau fenomena yang menjadi perhatian (Siswanto, 2010). Untuk menyelesaikan penelitian ini, digunakan artikel dari *Google Scholar* dengan kata kunci "Metode Pendidikan Agama Kristen." Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan dalam tahun 2022. Hasil pencarian artikel di *Google Scholar* yang dilakukan pada tanggal 5 April 2022, *first searching* sebanyak 48400 artikel, *uncheck citation* menjadi 45000 artikel, *custom range* 2022 menjadi 1600 artikel, dan *tittle screening* menjadi 7 artikel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu 1) Artikel diterbitkan tahun 2022, 2) Artikel merupakan hasil penelitian, 3) Artikel berbahasa Indonesia, sedangkan yang menjadi kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu 1) Semua artikel yang tidak diterbitkan pada tahun 2022, 2) Artikel hasil kajian pustaka, 3) Semua artikel yang tidak berbahasa Indonesia, hasilnya ditemukan sebanyak lima artikel. Kemudian dilakukan *quality assesment* terhadap lima artikel tersebut dengan kriteria sebagai berikut: 1) Apakah artikel diterbitkan dalam jurnal nasional? 2) Apakah artikel memuat tentang

penggunaan metode pembelajaran PAK di Indonesia ? 3) Apakah artikel memuat dampak penggunaan metode pembelajaran PAK bagi siswa di Indonesia? 4) Apakah hasil penelitian menyajikan data yang cukup jelas? setelah dilakukan *quality assesment*, hasilnya ditemukan sebanyak lima artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap sejumlah literatur penelitian ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK kepada siswa, yaitu metode pemberian tugas, metode diskusi kelompok, metode pembelajaran secara langsung (konvensional), metode tanya jawab, dan metode belajar kelompok. Di antara metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAK kepada siswa, terdapat dua metode yang paling sering digunakan, yaitu metode tanya jawab dan metode kelompok.

Tabel 1. Hasil Penelitian Metode Pembelajaran PAK

Peneliti & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Eris Menie, 2022.	Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)	Metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK dari rendah pada kondisi awal menjadi cukup tinggi pada siklus 2. Meningkatkan hasil belajar siswa dari kondisi awal dengan nilai rata-rata 71 menjadi 90 pada siklus 2 (Menie, 2020).
Selamat Karo-Karo, Manahan Butar-Butar, Diska Fransiska Sembiring, Hardika Hulu, 2022.	Jurnal Pendidikan Religius	Metode diskusi kelompok cenderung cukup (60%). Hasil belajar siswa cenderung tinggi (70%). Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK (Karo-karo et al., 2022).
Marioga Pardede, Manogar Manalu, Chistyna Marpaung, 2022.	Jurnal Pendidikan Religius	Metode demonstrasi sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK. Tidak ada pengaruh signifikan metode pembelajaran secara langsung (konvensional) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK (Pardede et al., 2020).
Novita	Jurnal	Metode tanya jawab sangat efektif dalam



Romauli Saragih, Marta Magarita, Ester Enjelina Saragih, 2022.	Pendidikan Religius.	meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK. Tingkat efektifitas metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori kuat dan tinggi (Saragih et al., 2022).
Manatap Sitorus, 2022.	Jurnal Pendidikan Tambusai	Metode belajar kelompok dan tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode belajar kelompok dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata ketuntasan siswa, dari pra siklus sebesar 45% menjadi 73% di siklus I dan menjadi 91% di siklus II (Sitorus, 2022).

Berdasarkan hasil penelusuran literatur penelitian ditemukan bahwa dampak penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAK kepada siswa adalah dalam bentuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Mayoritas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAK kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui peningkatan nilai rata-rata yang berdampak kepada meningkatnya ketuntasan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAK, sementara gabungan antara metode belajar kelompok dan tanya jawab selain meningkatkan hasil belajar siswa, juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi metode pembelajaran secara langsung (konvensional) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai (Darmadi, 2017). Hasil penelitian yang menunjukkan adanya sejumlah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAK kepada siswa menunjukkan bahwa metode-metode tersebut dapat menolong guru dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Di sini bisa dilihat bahwa komponen tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran akan menjadi salah satu pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan (Aidah & Indonesia, 2020). Secara umum tujuan pembelajaran terbagi dalam tiga domain, yaitu tujuan pembelajaran kognitif, tujuan pembelajaran afektif dan tujuan pembelajaran psikomotorik.

Jika melihat ke dalam tujuan pendidikan agama yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, di dalam Pasal 2 Ayat 2, disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia yang mampu menjaga kerukunan dan kedamaian baik hubungan internal maupun antarumat beragama (Indonesia, 2007), bisa dilihat bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama akan lebih dominan pada ranah afektif sehingga dalam memilih metode pembelajaran perlu mempertimbangkan penggunaan metode yang bisa mengakomodasi ranah afektif, artinya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran perlu diupayakan yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat, baik dalam mengemukakan pendapat maupun dalam aktivitas belajar.

Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran PAK akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran PAK, karena itu jika diamati dari temuan penelitian, bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran PAK yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa "*student centered*" dibandingkan metode pembelajaran yang berpusat kepada guru "*teacher centered*," hal ini menunjukkan sudah adanya kesadaran guru PAK terhadap usaha menyesuaikan antara materi pelajaran dengan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.

Meskipun demikian, materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai bukan satu-satunya kriteria bagi guru PAK dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan, karena pada dasarnya pembelajaran juga merupakan sebuah proses komunikasi. Pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dengan siswa, memerlukan metode pembelajaran agar interaksi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ardiana et al., 2021). Keberhasilan guru PAK dalam menggunakan metode pembelajaran yang dipilih juga menunjukkan bahwa melalui metode-metode yang dipilih, proses komunikasi antara siswa dengan sumber belajar menjadi lebih baik, setelah menggunakan metode yang dipilih. Kelancaran komunikasi dalam pembelajaran ini sangat penting, yang berujung kepada pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih baik. Sehingga tidak salah, jika dilihat dari sekian banyak metode yang digunakan oleh guru PAK, metode tanya jawab dan metode kelompok menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan, karena intensitas proses komunikasi lebih tinggi dibandingkan metode pemberian tugas atau metode konvensional, pada metode pemberian tugas interaksi terbatas pada tugas dan pada metode konvensional, interaksi terbatas pada guru tetapi pada metode tanya jawab dan kelompok, intensitas interaksi bisa terjadi melalui berbagai sumber belajar.

Jika diamati metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru PAK adalah metode yang memungkinkan untuk siswa bisa memiliki frekuensi lebih besar bukan saja berkomunikasi dengan guru tapi dengan sumber belajar lainnya. Artinya peran guru dalam penggunaan metode pembelajaran PAK sudah mulai bergeser dari satu-satunya sumber belajar menjadi fasilitator pembelajaran. Perbedaan peran ini menunjukkan bahwa siswa adalah subjek pembelajaran yang aktif dalam belajar, sementara guru berperan menyediakan kondisi-kondisi untuk menciptakan lingkungan



belajar. Di sinilah kemudian letak metode pembelajaran menjadi penting dalam rangka mencapai keberhasilan belajar, yaitu membantu guru untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa.

Suryabrata dalam Aritonang menyebutkan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor instrumental (Aritonang, 2008). Metode pembelajaran termasuk ke dalam faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sementara faktor dari dalam dapat berupa motivasi, kecerdasan siswa, minat siswa, faktor dari luar dapat berupa lingkungan sekolah. Karena itu dalam pemilihan metode pembelajaran oleh guru, senantiasa perlu memperhatikan faktor-faktor di atas. Sejumlah faktor yang perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran, yaitu: siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, situasi belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar, alokasi waktu pelajaran, dan guru (Aritonang, 2008).

Metode pembelajaran sebagai faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar siswa, berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Darmadi, 2017), dimana tujuan pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk penguasaan kompetensi yang diukur melalui hasil belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Sedarmayanti bahwa keluaran pendidikan adalah berupa prestasi belajar siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang diukur melalui alat evaluasi (Sedarmayanti, 2009). Dengan mencermati pernyataan di atas, bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAK kepada siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa, melalui pencapaian tujuan pembelajaran. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat akan berdampak kepada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Karena tujuan pembelajaran itu sesuatu yang harus dicapai siswa maka usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak kepada meningkatnya hasil belajar siswa, sebaliknya pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat akan berdampak kepada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang akan berdampak kepada menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa diamati dari temuan dalam penelitian ini, sebagian besar metode penelitian yang digunakan oleh guru berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dalam bentuk meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama, tetapi ada juga metode yang justru tidak memiliki dampak kepada hasil belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang dipilih oleh guru PAK dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sekaligus akan menjadi indikator keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dibuat guru.

Sebagai faktor instrumental, bisa dilihat bahwa metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK, sehingga guru perlu secara cermat dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan. Sejumlah prinsip dalam pemilihan metode yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu: tidak ada metode yang paling unggul, setiap metode pembelajaran hanya sesuai dengan kompetensi tertentu, setiap siswa memiliki sensitifitas yang berbeda

terhadap metode pembelajaran, setiap siswa memiliki bekal perilaku dan kecerdasan yang berbeda, setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda, tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap, setiap guru memiliki sikap dan kemampuan yang berbeda dalam menerapkan metode pembelajaran (Aidah & Indonesia, 2020).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Basuki, 2015). Bisa dikatakan bahwa salah satu hal penting yang akan menentukan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang mengecewakan.

Salah satu ciri penggunaan metode pembelajaran yang baik yaitu kemampuannya untuk menarik siswa untuk belajar, sehingga kondisi siswa menjadi salah satu pertimbangan ketika guru hendak menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Darmadi, 2017). Metode pembelajaran yang tepat yang dipilih oleh guru menyampaikan mata pelajaran PAK kepada siswa akan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode tanya jawab dan belajar kelompok yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa, motivasi belajar siswa dipengaruhi bukan saja oleh faktor dari dalam seperti halnya minat tetapi juga faktor dari luar, yang dalam aktivitas pembelajaran dapat berupa metode pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Kemampuan metode pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dalam belajar PAK, menunjukkan pentingnya untuk guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, karena itu pemilihan media pembelajaran perlu bersifat fleksibel dan luwes menyesuaikan dengan kondisi guru, siswa dan lingkungan, supaya metode pembelajaran yang dipilih guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka perlu dipilih media yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi (Aidah & Indonesia, 2020). Temuan penelitian membuktikan bahwa metode tanya jawab dan belajar kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini karena sesuai dengan kondisi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berpartisipasi dalam belajar, artinya pembelajaran yang aktif yang berfokus kepada siswa "*student active learning*," menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa ini menjadi sangat penting karena akan berdampak kepada hasil belajar siswa, sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan bukan saja motivasi belajar siswa tapi juga hasil belajar siswa. Morgan dalam Nasution mengemukakan bahwa dalam hidupnya manusia memiliki sejumlah kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berbuat sesuatu, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan (Nasution, 2011). Meningkatnya motivasi belajar siswa akibat penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAK kepada siswa akan mendorong untuk munculnya kebutuhan untuk



berbuat sesuatu oleh siswa, karena tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru, yang selanjutnya akan berdampak kepada kebutuhan untuk mencapai hasil, yang ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa senang bagi siswa karena selain berhasil mengatasi kesulitan juga akan membuat dirinya mendapatkan penghargaan dari orang lain.

Namun sebaliknya penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dalam pembelajaran PAK oleh guru akan berdampak kepada menurunnya motivasi siswa dalam belajar PAK. Hasil penelitian Rizki Permatasari mengemukakan sejumlah faktor yang membuat motivasi siswa dalam belajar agama turun, yaitu: faktor internal berupa kurangnya perhatian peserta didik ketika belajar agama, faktor eksternal berupa kurangnya penggunaan metode yang bervariasi, kurangnya media dan sumber belajar, kurangnya penegakan disiplin sekolah dan lingkungan yang mendukung (Permatasari, 2018). Menurunnya minat siswa akibat metode pembelajaran yang tidak cocok dengan kondisi siswa akan menurunkan minat siswa dalam belajar agama yang ditunjukkan dengan menurunnya perhatian siswa, di sini bisa dilihat bahwa motivasi siswa terbentuk akibat interaksi antara faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika digunakan secara tepat dan sebaliknya, yang akan berdampak kepada meningkat atau menurunnya minat siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap sejumlah literatur penelitian ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK kepada siswa, yaitu metode pemberian tugas, metode diskusi kelompok, metode pembelajaran secara langsung (konvensional), metode tanya jawab, dan metode belajar kelompok. Di antara metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAK kepada siswa, terdapat dua metode yang paling sering digunakan, yaitu metode tanya jawab dan metode kelompok. Adapun dampak penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAK kepada siswa adalah dalam bentuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Mayoritas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAK kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui peningkatan nilai rata-rata yang berdampak kepada meningkatnya ketuntasan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAK, sementara gabungan antara metode belajar kelompok dan tanya jawab selain meningkatkan hasil belajar siswa, juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi metode pembelajaran secara langsung (konvensional) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. (2020). *Cara Efektif Penggunaan Metode dan Model Pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia.
- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Hali, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., Fitria, D., Veryawan, & Yuniwati, I. (2021). Metode Pembelajaran Guru. In *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Aritonang, K. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10, 11–21.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 120–133. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Pertama). Deepublish.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (1996). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 1).
- Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Karo-karo, S., Butar-butar, M., Sembiring, F. D., & Hulu, H. (2022). Implementasi metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 1–14.
- Menie, E. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas IV Tema “Hidup Bersyukur” Melalui Metode Pemberian Tugas Di Sekolah Dasar Negeri Beriwit 3. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2(1), 71–79.
- Nasution, S. (2011). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara.
- Pardede, M., Manalu, M., & Marpaung, C. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 29–42.
- Permatasari, R. (2018). *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung* (Issue September). UIN Raden Intan Bandar Lampung.
- Saragih, R. N., Margarita, M., & Saragih, E. E. (2022). Efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 43–56.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Penerbit Mandar Maju.
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Sitorus, M. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab Di SD Negeri 025 Teluk Binjai Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1770–1778.
- Tantangan Pendidikan Agama | Republika Online*. (n.d.). Retrieved April 5, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/pz392c282/tantangan-pendidikan-agama>
- Tantangan Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Bagi Guru (Direktorat Pendidikan Agama Islam)*. (n.d.). Retrieved April 5, 2022, from http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-158-tantangan-peningkatan-mutu-pembelajaran-pai-bagi-guru.html#informasi_judul
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>